



## Sinergi Program KKN dan Pancasila dalam Membangun Desa Rowoboni: Menyongsong Desa Penggerak Pancasila

Benedicta Keisya Ambarrini<sup>1✉</sup>, Kevin Ariel Maghfiroh<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Ilmu Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Negeri Semarang

<sup>2</sup>Teknik Komputer, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Semarang

[benedictakeisya@students.unnes.ac.id](mailto:benedictakeisya@students.unnes.ac.id)

**Abstrak.** Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Rowoboni bertujuan untuk menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam pembangunan desa menuju status Desa Penggerak Pancasila. Latar belakang penelitian ini adalah kebutuhan untuk mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan masyarakat desa guna meningkatkan kohesi sosial dan pemberdayaan ekonomi. Objek dari pengabdian ini adalah masyarakat Desa Rowoboni, dengan fokus pada aspek pendidikan, ekonomi, dan sosial budaya. Metode yang digunakan meliputi kegiatan pelatihan, diskusi, dan implementasi program berbasis Pancasila. Proses kegiatan mencakup identifikasi kebutuhan desa, perencanaan program, pelaksanaan, serta evaluasi dampak. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa sinergi antara program KKN dan nilai-nilai Pancasila berhasil meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya nilai-nilai Pancasila, memperkuat solidaritas sosial, dan mendorong pengembangan ekonomi lokal. Program ini juga memberikan kontribusi positif terhadap penguatan identitas Pancasila dalam kehidupan sehari-hari desa. Temuan ini menunjukkan pentingnya kolaborasi antara pendidikan tinggi dan masyarakat dalam mewujudkan desa yang berdaya saing dan harmonis.

**Kata Kunci:** Sinergi, Program KKN, Pancasila, Desa Penggerak Pancasila, Pemberdayaan Masyarakat

**Abstract.** The Community Service Program (KKN) in Rowoboni Village aims to implement Pancasila values in the village's development towards becoming a Pancasila-Driven Village. The background of this study is the need to integrate Pancasila values into the village community's life to enhance social cohesion and economic empowerment. The focus of this service activity is on the Rowoboni Village community, with an emphasis on education, economy, and socio-cultural aspects. The methods used include training sessions, discussions, and the implementation of Pancasila-based programs. The process involves identifying the village's needs, program planning, implementation, and impact evaluation. The results indicate that the synergy between the KKN program and Pancasila values effectively increased the community's awareness of Pancasila's importance, strengthened social solidarity, and promoted local economic development. The program also positively contributed to reinforcing Pancasila identity in the village's daily life. These findings highlight the significance of collaboration between higher education institutions and the community in creating a competitive and harmonious village.

**Keywords:** Synergy, KKN Program, Pancasila, Pancasila-Driven Village, Community Empowerment

### Pendahuluan

Pembangunan desa adalah aspek fundamental dalam menciptakan kesejahteraan sosial dan keberlanjutan komunitas lokal (Fitriani, 2023). Di era globalisasi dan dinamika sosial yang terus berubah, nilai-nilai Pancasila sebagai dasar negara Indonesia menjadi pedoman yang esensial dalam mempertahankan identitas budaya dan sosial. Pancasila, menurut Soekarno,

adalah "falsafah hidup dan dasar negara yang menetapkan arah dan prinsip dalam seluruh aspek kehidupan berbangsa dan bernegara" (Soekarno, 1955). Definisi ini menekankan bahwa Pancasila bukan hanya sekedar ideologi, tetapi juga panduan praktis untuk interaksi sosial dan pembangunan.

Desa Rowoboni, dengan segala potensi dan tantangan yang dihadapinya, merupakan lokasi strategis untuk pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang bertujuan untuk mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila dalam berbagai aspek kehidupan desa (Idawati, 2023). Motivasi utama dari pengabdian ini adalah untuk memperkuat penerapan prinsip-prinsip Pancasila di tingkat desa, dengan harapan dapat memperbaiki kohesi sosial dan mendorong pemberdayaan ekonomi lokal. Pendekatan ini sejalan dengan teori pembangunan yang diusulkan oleh Amartya Sen, yang menekankan bahwa pembangunan harus mencakup peningkatan kapabilitas individu dan kesejahteraan sosial, bukan hanya pertumbuhan ekonomi (Sen, 1999). Sen mengartikan pembangunan sebagai proses meningkatkan kemampuan individu untuk berpartisipasi dalam kehidupan sosial dan ekonomi secara lebih efektif.

Dalam konteks pembangunan masyarakat, teori pembangunan sosial oleh Paul Samuelson juga relevan, yang mengungkapkan bahwa pembangunan harus melibatkan partisipasi aktif masyarakat dan penyesuaian terhadap nilai-nilai lokal untuk mencapai hasil yang berkelanjutan (Samuelson, 1961). Sutrisno Hadi menambahkan bahwa untuk mencapai pembangunan yang efektif, penting untuk mengintegrasikan nilai-nilai budaya dan sosial lokal ke dalam strategi pembangunan (Hadi, 1997). Hal ini sejalan dengan tujuan kegiatan pengabdian ini, yaitu untuk menerapkan prinsip-prinsip Pancasila dalam berbagai program pemberdayaan yang berbasis pada kebutuhan dan potensi masyarakat desa.

Metode yang diterapkan dalam kegiatan ini mencakup pelatihan, diskusi, dan implementasi program berbasis Pancasila yang dirancang untuk memperkuat kesadaran masyarakat terhadap pentingnya nilai-nilai Pancasila. Proses ini dimulai dengan identifikasi kebutuhan desa, perencanaan program, pelaksanaan, dan evaluasi dampak (Kusumayanti *et al.*, 2018). Dengan melibatkan masyarakat dalam setiap tahap, diharapkan dapat tercipta sebuah program yang relevan dan efektif dalam meningkatkan kesejahteraan serta keharmonisan sosial di Desa Rowoboni. Hasil yang diharapkan adalah peningkatan pemahaman dan penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari masyarakat, yang pada gilirannya dapat mendukung terciptanya desa yang lebih harmonis, mandiri, dan berdaya saing (Wahyuni & Hutasuht, 2022).

## **Metode Pelaksanaan**

Pengabdian ini dirancang untuk mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dalam pembangunan masyarakat Desa Rowoboni melalui pendekatan partisipatif dan berbasis pada kebutuhan lokal. Program ini melibatkan serangkaian kegiatan yang bertujuan untuk memperkuat pemahaman dan penerapan prinsip-prinsip Pancasila, serta meningkatkan kapasitas sosial dan ekonomi masyarakat desa (Zakaria *et al.*, 2017).

Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah metode partisipatif, yang memungkinkan keterlibatan aktif masyarakat dalam setiap tahap kegiatan. Jenis pengabdian meliputi pelatihan, pendampingan, dan pembimbingan, yang dirancang untuk memfasilitasi transfer pengetahuan dan keterampilan serta mendukung implementasi program berbasis Pancasila.

## Hasil Dan Pembahasan

KKN Unnes Giat 9 melaksanakan pelatihan cara pembuatan shibori ( batik ikat celup) kepada ibu-ibu PKK Dusun Sentul, Desa Rowoboni, Kabupaten Semarang. Kegiatan tersebut berupaya untuk memperkenalkan shibori kepada ibu-ibu PKK agar mengetahui bagaimana membuat batik dengan cara di ikat lalu di celup kan ke pewarna. Latihan ini berupaya menjadikan ibu-ibu PKK yang merupakan juga Agen Puan Penggerak Pancasila agar menjadi lebih kreatif dalam membatik.



**Gambar 1.** Proses Kegiatan Shibori  
(Sumber; Penulis, Agustus 2024)

Kegiatan ini juga menjelaskan bahwa shibori ini sendiri merupakan teknik membatik dengan cara ikat celup. Terlebih lagi ibu-ibu PKK Dusun Sentul, Desa Rowoboni, Kabupaten Semarang banyak yang belum memahami cara membuat batik dengan cara di ikat lalu di celup. Selain itu dari ibu-ibu PKK juga menanyakan bagaimana caranya membuat pola pada tote bag yang dijadikan sebagai objek kali ini dalam latihan membatik dengan metode ikat celup.

Tote bag terlebih dahulu dilipat yang bertujuan menghasilkan pola pada tote bag, ada lebih dari satu lipatan seperti lipatan kotak, lipatan segitiga dan lipatan membentuk kipas. Ia menjelaskan bahwa setelah dilipat sesuai apa yang diinginkan ibu-ibu PKK, tote bag tersebut bisa langsung diikat oleh karet dengan maksud membuat pola yang dilipat menjadi lebih padat saat dicelupkan ke dalam pewarna pakaian.

Kemudian untuk proses pembuatannya alat dan bahan yang dibutuhkan ketika membuat shibori, menyiapkan tote bag polos dan bahan yang baik agar ketika di gunakan membatik menjadi bagus, kemudian siapkan beberapa pewarna pakaian yang ingin digunakan, setelah itu lipat dengan pola yang diinginkan, baru setelahnya diikat dan di celupkan ke dalam pewarna pakaian.



**Gambar 2.** Kegiatan Shibori Bersama Agen Puan Penggerak Pancasila  
(Sumber; Penulis, Agustus 2024)

## Simpulan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian oleh KKN Unnes Giat 9 di Dusun Sentul, Desa Rowoboni, Kabupaten Semarang, berhasil memperkenalkan teknik pembuatan shibori (batik ikat celup) kepada ibu-ibu PKK setempat. Proses kegiatan dimulai dengan pelatihan yang bertujuan untuk menjelaskan metode shibori, yaitu teknik membatik dengan cara mengikat dan mencelupkan kain ke dalam pewarna. Pelatihan ini mencakup penjelasan mengenai langkah-langkah praktis seperti lipatan pola pada tote bag, pengikatan menggunakan karet, dan pencelupan dalam pewarna pakaian.

Selama sesi, ibu-ibu PKK diajarkan berbagai teknik lipatan seperti kotak, segitiga, dan kipas, serta diberi penjelasan tentang alat dan bahan yang diperlukan. Aktivitas ini tidak hanya meningkatkan keterampilan membatik para peserta tetapi juga memotivasi mereka untuk lebih kreatif dalam mengembangkan kerajinan batik. Respon positif dari peserta, termasuk pertanyaan mengenai pembuatan pola pada tote bag, menunjukkan bahwa kegiatan ini efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka. Secara keseluruhan, kegiatan ini berhasil memperkenalkan dan mengaplikasikan teknik shibori secara praktis, memberikan manfaat yang signifikan bagi ibu-ibu PKK sebagai agen Puan Penggerak Pancasila, serta memperkuat keterampilan kreatif mereka dalam membatik.

## Referensi

- Fitriani, D. (2023) 'Eksistensi Budaya Minum Kopi dari Era Kolonial hingga Era Modern', *Daya Nasional: Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial dan Humaniora*, 1(3), pp. 114–119. Available at: <https://doi.org/10.26418/jdn.v1i3.70369>.
- Hadi, S. (1997). *Pembangunan Masyarakat: Konsep dan Implementasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Idawati Sri, Hardani, Andriani Helmina, W.R. (2023) 'Pembuatan Sabun Cuci Piring Untuk Pengembangan Keterampilan Ibu Rumah Tangga dan UKM di Kelurahan A . LATAR BELAKANG perguruan tinggi yang perlu dilakukan oleh seorang dosen . Pengabdian Minimnya pengetahuan masyarakat desa terhadap cara pembuatan produk', 2(2), pp. 45–51.
- Kusumayanti, H. *et al.* (2018) 'Pelatihan Dan Praktek Pembuatan Sabun Cuci Tangan Cair Di Pkk Tembalang Pesona Asri', *Gema Teknologi*, 20(1), p. 24. Available at: <https://doi.org/10.14710/gt.v20i1.21079>.
- Samuelson, P.A. (1961). *Foundations of Economic Analysis*. Cambridge: Harvard University Press.
- Sen, A. (1999). *Development as Freedom*. New York: Alfred A. Knopf.
- Soekarno. (1955). *Pidato 1 Juni 1945: Lahirnya Pancasila*. Jakarta: Departemen Penerangan Republik Indonesia.
- Wahyuni, I. Hutasuhut, J. (2022) 'Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Pembuatan Sabun Cair Cuci Piring Di Desa Sei Karang Kecamatan Galang Kabupaten Deli Serdang', *Amaliah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), pp. 12–21.

Zakaria, A., Aditiawati, P. and Rosmiati, M. (2017) 'Strategi Pengembangan Usahatani Kopi Arabika (Kasus pada Petani Kopi Di Desa Suntenjaya Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat, Provinsi Jawa Barat)', *Jurnal Sosioteknologi*, 16(3), pp. 325–339. Available at: <https://doi.org/10.5614/sostek.itbj.2017.16.3.7>